

## MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KERAJINAN BAMBU

Oleh

Rafiuddin<sup>1</sup>, Haeruddin Saleh<sup>2</sup>

e-mail : [rafiuddin45@yahoo.com](mailto:rafiuddin45@yahoo.com), [haeruddin@universitasbosowa.ac.id](mailto:haeruddin@universitasbosowa.ac.id)

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

### ABSTRAK

Kabupaten Sinjai memiliki kekayaan alam yang berlimpah ruah salah satunya hasil tanaman bambu. Sebagai bahan baku untuk mengembangkan ekonomi kreatif dalam bentuk anyaman bambu. Pengembangan ekonomi kreatif tentu menghasilkan dampak bagi masyarakat dan daerah lokalnya. Hal ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dampak pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan bambu yang terjadi di wilayah kabupaten Sinjai, terutama dampak ekonomi. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung ke masyarakat, instansi pemerintah, pengrajin, dan tokoh masyarakat. Dari penelitian ini diketahui bahwa secara umum pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada peningkatan kemampuan dalam hal kerajinan anyaman bambu menyebabkan dampak ekonomi yang positif bagi pengembangannya. Pernyataan masyarakat mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan dan/atau usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha kecil pengolahan anyaman bambu di Kabupaten Sinjai. Selain itu, kegiatan usaha anyaman bambu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar wilayah kabupaten Sinjai. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada penerimaan daerah, terutama dari sektor perdagangan, dan pajak. Perlu adanya pembenahan terhadap manajemen usaha dan pelatihan yang lebih banyak lagi terhadap masyarakat lokal mengenai usaha kerajinan bambu yang berlangsung di daerahnya untuk meningkatkan minat dan daya tarik masyarakat dalam berusaha sehingga meningkatkan ekonomi lokal wilayah kabupaten Sinjai.

**Kata Kunci** : Potensi Sumber Daya Alam, Ekonomi Kreatif dan Peningkatan Pendapatan

#### A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam yang belum banyak dikelola dengan baik, hal ini karena keterbatasan sumber daya manusia. Sumber daya alam yang dimiliki apabila dikelola dengan baik akan memberi manfaat yang besar terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Hasil pemanfaatan sumber daya alam dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pembangunan dalam sektor perekonomian masyarakat di pedesaan, tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden dalam UU No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif,

sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan Ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju

Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia. Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari

sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan dan juga memiliki beberapa sektor sebagai pilar maupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan.

Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014, ekonomi kreatif diperkirakan telah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan memberikan kontribusi perolehan devisa negara sebesar 5,8%. Dalam sepuluh tahun ke depan, sektor ini ditargetkan memiliki kontribusi terhadap PDB nasional mencapai 15%, 16 juta tenaga kerja, dan kontribusi ekspor mencapai 12%. Mencermati perkembangan ekonomi kreatif sebagaimana dipaparkan di atas, maka perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia secara kolektif perlu diintegrasikan ke dalam sistem perekonomian Indonesia secara utuh, sehingga Indonesia memiliki ketahanan ekonomi sekaligus ketahanan budaya.

Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi kerajinan anyaman bambu. Produk anyaman bambu kini semakin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha kecil menengah (UKM) di daerah. Seperti halnya para pengrajin anyaman bambu di desa Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Usaha kerajinan anyaman bambu merupakan kegiatan wirausaha yang dilakukan dengan daya kreatifitas pengrajinnya. Dengan menggunakan bahan dasar pohon bambu yang sudah dikeringkan kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk beragam yang memiliki fungsi tertentu sehingga menambah harga nilai jualnya. Adapun barang yang dihasilkan seperti kipas

tangan, bakul, tampa, bilik, giribik dan lain sebagainya. Upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya melalui usaha kerajinan anyaman bambu ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekonomi kreatif yang berbasis keterampilan atau kearifan lokal.

Keberadaan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Bongki dirasa membantu mengurangi pengangguran dan kesulitan lapangan pekerjaan. Usaha anyaman berkembang lumayan cepat dan omset yang dihasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pengrajin anyaman di Desa Bongki. Pada dasarnya suatu usaha yang dilakukan harus ditopang dengan usaha dan keseriusan. Para pengrajin usaha anyaman bambu di Desa Bongki mempunyai etos kerja yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Mereka melakukan kegiatan produksi setiap hari demi mencukupi kebutuhan pasar dan mereka mendapatkan pemasukan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Industri kerajinan anyaman bambu telah memberikan pendapatan dan kesejahteraan bagi para pengrajin anyaman bambu dan distributor dari kerajinan anyaman bambu tersebut. Dengan dasar ini dalam penelitian akan dianalisis bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bamboo, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan tanaman bamboo.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian memberikan gambaran tentang profil masyarakat pengrajin bambu yang ada di kabupaten Sinjai, menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif dan faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha kerajinan bambu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat pengrajin yang ada di kecamatan Sinjai Utara. Kemudian dari subyek tersebut diambil 15 orang yang diwawancarai secara mendalam yang dianggap mewakili masyarakat yang melakukan kegiatan anyaman bambu.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah validitas data. Dalam penelitian ini, untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Ahmad, S., & Saleh, H. 2019). Ketika diperoleh data dari informan dalam waktu dan keadaan yang berbeda, maka kemungkinan besar data yang diperoleh akan berbeda pula. Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar mengetahui fenomena pengrajin yang memanfaatkan bahan bambu. Langkah terakhir yang dilakukan adalah analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif, dimana hasil penelitian digambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh, kemudian menganalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh simpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Potensi Tanaman Bambu

Bambu sebagai hasil hutan sangat potensial untuk mensubstitusikan kayu. Selain berpotensi sebagai bahan substitusi kayu, penggunaan bambu tergolong ramah lingkungan karena ditanam sekali dapat dipanen berkali-kali tanpa harus meninggalkan seluruh tegakan rumpunnya. Sumber bahan baku bambu untuk industri berbasis bahan baku bambu tidak dapat terus mengandalkan dari bambu rakyat dan bambu dari hutan alam. Oleh karena itu harus dilakukan budidaya untuk menghasilkan batang-batang bambu berkualitas dengan produksi yang lestari. Untuk industri berbasis bahan baku sebaiknya menggunakan jenis-jenis bambu yang berukuran besar karena lebih efisien dan lebih murah budidayanya. Tanaman bambu merupakan tanaman yang memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi dengan 3-10 cm perharinya, sehingga dalam pembudidayaannya akan mudah. Hal ini bahwa ketikan bambu dipanen bambu akan

tumbuh kembali dengan cepat tanpa mengganggu ekosistem. Tidak seperti pohon, inilah yang membuat tanaman bambu memiliki banyak manfaat.

Sumber daya alam yang tersedia perlu diolah secara kreatif sehingga mendapat manfaat bagi masyarakat, ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya membangun perekonomian yang berkelanjutan, hal ini merupakan suatu iklim yang memiliki daya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang. Pesan besar yang dibawakan dari ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreatifitas. Salah satu kegiatan kreatif yang dijalankan oleh masyarakat adalah kerajinan mengolah bambu yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan, dan dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Adapun kerajinan terdiri dari dua, antara lain: Kerajinan bahan alam, merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan alam atau bahan dasarnya bahan-bahan alami seperti: serat alam, bambu, rotan. Kerajinan bahan buatan, merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan seperti: plastik, gips, sabun, lilin, dan lain-lain.

Kerajinan bambu merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanaman bambu, yang dapat dibuat menjadi beberapa kerajinan dengan berbagai tujuan penggunaan mulai dari cendramata, mebel, tas, topi, kotak serba guna hingga alat musik serta konstruksi untuk pembuatan jembatan, aneka sekat, dan lain-lain, kerajinan dari bambu selain memiliki kekhasan tersendiri. Dalam pembuatannya kerajinan dari bambu selain peralatan khusus, teknik yang dipakai sedikit berbeda dibandingkan dengan kerajinan tangan dari bahan dasar lainnya. Namun, pada umumnya kerajinan dari bambu lebih banyak bermain di anyaman/ukiran.

Kabupaten Sinjai mempunyai potensi tanaman bambu yang cukup besar dengan lahan tanaman bambu mencapai 138,05 Ha tahun 2017 yang belum banyak dikelolah oleh

masyarakat, potensi tanaman bambu tersebut banyak tersebar di kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabrl 1 (*terlampir*)

Tanaman bambu di kabupaten Sinjai cukup tersedia sebagai bahan baku untuk kerajinan anyaman bambu. Proses pembuatan kerajinan anyaman bambu, dimulai dengan mempersiapkan bahan dan alat. Kemudian proses pemilihan bambu, pemotongan bambu, pembersihan bambu, proses pengeringan, pengawetan dan penganyaman, mempersiapkan alat-alat pendukung dan bahan-bahan pelengkap, maka proses yang dijalani dari bahan mentah menjadi bentuk kerajinan (Kusuma Ayu Hari Murti 2018)

Pemanfaatan bambu sebagai bahan kerajinan anyaman oleh masyarakat Desa Bongki telah dilakukan sejak lama. Terdapat 3 jenis bambu yang digunakan sebagai bahan baku anyaman, yaitu bamboo perring, bambu awo dan bambu petung. Ketiga jenis bambu ini dianyam menjadi berbagai produk kerajinan yang banyak dijumpai pada peralatan rumah tangga. Penggunaan ketiga jenis bamboo tersebut sebagai bahan anyaman merupakan bentuk pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, bentuk serat batang yang mudah diolah dan cocok untuk jenis anyaman yang akan dibuat.

## 2. Produksi Kerajinan Anyaman Bambu

Pengrajin anyaman bambu di Desa Bongki memproduksi kerajinan anyaman dengan ukuran yang bervariasi. Produk kerajinan seperti *rago* dan *bakul* diproduksi dengan ukuran yang berbeda dari ukuran kecil (diameter  $\pm$  14 cm), sedang (diameter  $\pm$  21), dan besar (diameter  $\pm$  30 cm). Produk kerajinan berupa *tampi* dan *kelimat* dibuat deng ukuran yang sama. *Tampi* dibuat dengan ukuran sedang (diameter  $\pm$  40 cm dan panjang  $\pm$  60 cm). Jumlah produksi yang dihasil tiap-tiap pengrajin berbeda, paling sedikit ada dua jenis produk yang dihasilkan pengrajin dan paling banyak ada empat jenis produk yang dihasilkan.

Banyaknya jumlah produksi tiap pengrajin bervariasi, jumlah produksi disesuaikan dengan kebutuhan, permintaan konsumen dan berapa banyak waktu yang digunakan untuk membuat kerajinan. Jumlah produksi anyaman bambu berdasarkan tingkatan pendidikan pengrajin diperoleh, data produksi kerajinan dengan jumlah yang berbeda-beda.

## 3. Pendapatan masyarakat dari membuat kerajinan anyaman bambu

Pendapatan yang diperoleh pengrajin merupakan pendapatan bersih per tahun dari hasil total penerimaan per tahun dikurangi biaya produksi. Hasil rekapitulasi data pendapatan pengrajin dapat dilihat pada tabel 2 (*terlampir*)

Pengrajin anyaman bambu di kabupaten Sinjai telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas dalam pengolahan bambu dalam berbagai bentuk yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan yang telag dilaksanakan oleh berbagai lembaga salah satunya adalah lembaga perguruan tinggi. Lembaga perguruan telah melakukan berbagai pendapingan sehingga pangrajin mempunyai kemampuan dalam mengolah batang bambu menjagi berbagai macam produk yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Bongki berkisar antara Rp 500.000 sampai dengan lebih dari Rp 2.500.000. Jumlah pengrajin dengan pendapatan tertinggi sebanyak 7 orang dengan kisaran pendapatan sebesar lebih dari Rp 2.500.000 per bulan. Jumlah pengrajin dengan pendapatan terendah yaitu berkisar antara Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.500.000 sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah pengrajin paling banyak diatas 2.500.00 yaitu sebanyak 3 orang dengan pendapatan yang diperoleh per bulan, besarnya pendapatan yang diperoleh pengrajin dan jumlah pengrajin anyaman bambu yang ada di Desa Bongki. Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa persentase pendapatan pengrajin tertinggi sebesar 46,7 % dengan jumlah pengrajin sebanyak 7 orang, dan besaran pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000. Persentase pendapatan pengrajin terendah sebesar 20,0 % dengan jumlah pengrajin sebanyak 3 orang, dan besaran pendapatan yang diperoleh berkisar antara lebih dari Rp 2.500.000. Pendapatan terendah yang diperoleh pengrajin yaitu sebesar Rp 500.000 per bulan sebesar 33,3. Pendapatan yang diterima oleh pengrajin anyaman cukup besar namun belum begitu berkembang, masyarakat masih kurang yang melakukan kegiatan anyaman bambu hal ini karena permasalahan masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan

tersebut, selain itu keterbatasan modal juga menjadi permasalahan sehingga pemerintah diharapkan ada stimulus yang dapat diberikan kepada kelompok pengrajin dalam hal kemudahan mendapatkan permodalan sehingga usaha

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi sangat membantu masyarakat, diketahui bahwa sumber daya alam di daerah pedesaan seperti di kabupaten Sinjai sangat besar seperti produksi bambu. Bambu selama ini hanya digunakan untuk pagar namun dengan adanya pendampingan dari perguruan tinggi maka masyarakat mampu melakukan dipersifikasi produk. Potensi tanaman bambu di kabupaten Sinjai cukup besar namun belum banyak dikelola oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukan suatu upaya mengembangkan ekonomi kreatif yang berbasis kerajinan bambu. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai upaya antara adanya pendampingan yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi, antara pelatihan proses produksi pembuatan anyaman bamboo sehingga masyarakat di kabupaten Sinjai pada umumnya mempunyai keterampilan dalam mengolah batang bambu menjadi kerajinan anyaman bambu dalam berbagai produk, sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkat. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan ekonomi kreatif di daerah dan dapat menciptakan lapangan bagi masyarakat desa.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Ristek Dikti yang telah memberi bantuan dalam bentuk hibah penelitian/pengabdian dan juga ucapan terima kasih kepada pihak universitas yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifien K, Koko dan Alwi Sofyan. 2011. *Peluang Bisnis Anyaman. Bandung: Yama Widya.* Margahayu Permai Bandung.

Ahmad, S., & Saleh, H. 2019. *Agropolitan Area Development Model as an Effort to Improve Local Economic Growth Enrekang District. International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 6(10).

Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

I Gusti Bagus Arjana, 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Raja Wali Pers,

Kasmudjo. 2013. *Rotan dan Bambu Potensi dan Daya Guna*. Yogyakarta: Cakrawala Media.

Ramli Manrapi, Agussalim, 2016. *Analisis Pengembangan Usaha Kerajinan sofa di Kelurahan Tallo Kota Makassar* (kegiatan pengabdian pada masyarakat IBM). Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unibos Makassar.

Putra Dinata, 2018. *Pengertian Ekonomi Kreatif*, (On-line), Tersedia di; [https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi\\_kreatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif), diakses, (29 april 2018)

Suryana, 2013 *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat 2013)

## Lampiran

**Tabel 1. Potensi Tanaman Bambu di kabupaten Sinjai Tahun 2018**

No	Daerah	Jumlah Batang	Janis Bambu
1.	Bontolempangan	617	Parring
2.	Bontolempangan	475	Awo
3.	Gunung Perak	438	Parring
4.	Bulupoddo	534	Parring
5.	Bulupoddo	356	Awo

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2018

**Tabel 2. Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Bongki**

No	Pendapatan	Jumlah Pengrajin	Prosentase
1.	500.000 - 1.500.000	5	33,3
2.	1.500.000 - 2.500.000	7	46,7
3.	> 2.500.000	3	20,0
	Jumlah	15	100

Sumber : Data diolah kembali, 2018